

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang Masalah**

Dewi Rachmania (2017) menyatakan sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan karena memiliki peranan yang cukup besar dalam operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk berbagai pihak, misalnya untuk dasar dalam membuat keputusan mengenai tentang aktivitas investasi maupun keputusan aktivitas pendanaan dalam perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan akurat agar keputusan yang diambil tidak salah dan mendapat kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Pengguna dari laporan keuangan tersebut adalah para pemegang saham, investor, dan kreditor.

Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memiliki konsistensi laba perusahaan yang tinggi, mendapat citra yang baik dari masyarakat, memiliki produk-produk yang berkualitas baik dan banyak diminati oleh para konsumen. Dengan demikian nilai perusahaan akan memiliki citra yang baik di mata para investor (Rachmania, 2017).

Rata-rata imbal hasil (*return*) delapan saham milik PT. Akra yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai 12,53% di awal 2017. Tingkat *return* saham PT. Akra dalam kurun waktu empat tahun terakhir cenderung kecil, dengan rasio nilai buku terhadap harga saham atau *price to book value* (PBV) di bawah satu, mengindikasikan tingkat kepercayaan investor terhadap saham PT ini mengalami penurunan. Menggunakan harga penutupan Selasa, PBV saham Akra Resources berada di level 7,8 kali dan Visi Media sebesar 5,6 kali. PBV tersebut jauh di atas PBV Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 3,06 kali. (www.iyaa.com diakses pada 15 Mei 2019, 03.00 WIB).

Anak perusahaan dari PT. Akra Corporindo yaitu PT AKR Land Development mengalami penurunan harga saham yang berkelanjutan. Tahun 2008 di bulan Juni harga saham PT AKR Land Development mencetak rekor tertinggi yaitu Rp 8.650 per saham. Sebulan kemudian, harga saham PT AKR Land Development turun menjadi Rp 6.500 dan kondisi ini membuat investor mulai bersemangat mengoleksi saham ini. Namun ternyata selama bulan September, harga saham PT AKR Land Development turun menjadi Rp 4.000 alias diskon lebih dari 50%. Namun kondisi ini semakin membuat investor berbondongbondong membeli saham PT AKR Land Development dengan harapan harga sudah mencapai titik terendah. Ternyata mereka salah, pada awal 2009, harga saham PT AKR Land Development hanya tinggal Rp 460 rupiah alias terdiskon 95% (<http://kolom.kontan.co.id>) diakses pada 16 Mei 2019).

Selain PT Akra Corporindo, ternyata perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun mengalami penurunan harga saham dan nilai

bukunya secara berturut-turut dari tahun 2015-2017 yang dapat dilihat pada Tabel

1.1

**Tabel 1.1**

**Rasio *Price to Book Value* dan Harga Saham Beberapa Perusahaan Sub Sektor Perdagangan tahun 2015-2017**

No	Emiten	PBV			Harga Saham		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	BMSR	2,44	1,43	1,17	2.450	1.620	1.280
2	CMPP	1,79	3,57	2,97	187	166	129
3	CNKO	20,41	9,33	4,15	18.000	18.000	8.450
4	DPUM	1,18	1,15	0,98	72	71	58
5	EPMT	1,22	0,88	0,63	325	230	173

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Dari tabel di atas dapat dilihat fenomena yang terjadi khususnya pada perusahaan sub sektor perdagangan mengalami penurunan nilai perusahaan secara berturut-turut. Dalam kurun waktu tiga tahun, dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan-perusahaan pertambangan mengalami penurunan nilai perusahaan tiap tahunnya melalui *price to book value*. Pergerakan *price to book value* pada PT Bintang Mitra Semestaraya (BMSR), PT AirAsia Indonesia (CMPP), PT Eksploitasi Energi Indonesia (CNKO), PT Dua Putra Utama Makmur (DPUM) dan PT Enseval Putra Megatrading (EPMT) tahun 2015-2017 terlihat mengalami penurunan nilai buku saham dan harga saham secara turut menurun. PBV ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio PBV ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham

(*stock's market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV ini harus disebabkan oleh turunnya harga saham sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Namun, rendahnya nilai PBV ini juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya, jika PBV rendah maka diartikan sebagai sinyal *good investment opportunity* dalam jangka panjang. (www.antaraneews.com /diakses pada 20 Mei 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan empat faktor yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Kesadaran atas pentingnya CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*), tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus

berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Perusahaan berharap jika dengan menerapkan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan akan memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang panjang. Semakin tingginya bentuk pertanggungjawaban tersebut maka akan semakin tinggi juga *image* perusahaan dan tentunya juga akan menjadi lebih baik sehingga akan lebih mudah menarik minat para investor dan loyalitas pelanggan pun juga akan meningkat. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaannya. Jika harga saham tinggi maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya pun juga baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja-kinerja yang dilakukan perusahaan salah satunya dengan memperbaiki lingkungan serta kesenjangan sosial di lingkungan sekitarnya. Syera Christianing Aviyanti & Yuyun Isbanah (2019) dan Fachrur Dian & Rika Lidyah (2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Dewi Rachmania (2017) dan Ardianti Fajrina & Denies Priantinah (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus

sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajemen dalam perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Isnanta 2008). Adanya kepemilikan saham dari manajerial maka pihak manajerial akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambilnya, namun akan menanggung resiko secara langsung bila keputusan itu salah. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi risiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Nurul Hidayah (2015) dan Nila Ustiani (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan dengan Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Henny Rahyuda (2016) dan Fachrur Dian dan Rika Lidyah (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen Ernawati dan Puspitasari (2010). Peran Komisaris Independen sangat penting dalam mengelola perusahaan yang berdasarkan prinsip – prinsip GCG. Komisaris Independen berfungsi sebagai pengawas dalam

jalannya bisnis perusahaan, menjamin terlaksananya strategi perusahaan, dan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktek prinsip – prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada kedudukan masing – masing Dewan Komisaris adalah setara termasuk Dewan komisaris Independen dan Dewan Komisaris utama. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Setiap anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*). Mateus Wijaya (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan dengan Dewi Rahmania (2017) dan Lia Setyawati, Sugeng Wahyudi dan Wisnu Mawardi (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah penghubung antara manajemen perusahaan dengan pihak perusahaan yaitu pihak ekstern maupun dewan komisaris, dimana komite audit melakukan usaha dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan sebagai usaha perbaikan terhadap kinerja. Laporan keuangan perusahaan diperiksa oleh anggota komite audit perusahaan sebagai kontribusi kepada perusahaan agar dapat dipertanggungjawabkan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai dengan cara memberikan informasi perusahaan secara jelas dan transparan. Hal tersebut dapat mengurangi kesalahan informasi yang diberikan (Onasis & Robin, 2016). Di dalam perusahaan, keberadaan komisaris independen menjadi penting karena dalam praktik sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan pada perusahaan publik. Dengan adanya komisaris independen maka diharapkan

kepentingan pemegang saham minoritas, dan kepentingan pemangku kepentingan yang lain dapat terlindungi. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, semua komisaris harus memiliki sikap yang independen demi kepentingan perusahaan terlepas dari pengaruh dari berbagai pihak yang mungkin ada terjadinya benturan kepentingan di perusahaan. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Hal itu dilakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan secara otomatis semakin dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Komite audit juga bertugas sebagai pihak penengah apabila terjadi selisih pendapat antara manajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai keseimbangan akhir sehingga laporan lebih akurat. Hal ini akan memberikan komunikasi komite audit dengan pihak yang berkepentingan berjalan dengan lancar maka akan menghasilkan kinerja perusahaan meningkat otomatis nilai perusahaan juga akan meningkat terutama dari aspek pengendalian. Topan Septianto, Rita Andini, dan Edi Budi Santosa (2018) dan Mateus Wijaya (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan dengan Maha Martabar Mangatas L, Yulia Efni, dan Andewi Rokhmawati (2018) dan Rima Mayangsari (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit yang diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar di BEI”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI ?
8. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan yang diproyeksi dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang diproyeksi dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang diproyeksi dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
4. Menguji komite audit terhadap nilai perusahaan yang diproyeksi dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
5. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan yang diproyeksi dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
6. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang diproyeksi dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.

7. Menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang diproyeksi dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
8. Menguji komite audit terhadap nilai perusahaan yang diproyeksi dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adanya latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi *stakeholder*
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dapat digunakan untuk pelaporan informasi pada pihak yang lainnya.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan.
2. Bagi pembaca, penulis berikutnya dan STIE Perbanas Surabaya
  - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian ilmu di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan nilai perusahaan.
  - b. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan di bidang akuntansi.
  - c. Diharapkan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk peneliti yang selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian yang terdahulu yang akan menguraikan sekilas perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan, dasar-dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait.

